

Perancangan Artistik Naskah Drama Barabah Karya Motinggo Busye Dengan Pendekatan Gaya Realisme

Wahyu Jafri Naldi, Enrico Alamo

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Wahyujafrialdi02@gmail.com, godottwo@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini membahas proses perancangan artistik dalam pementasan naskah drama *Barabah* Karya Motinggo Busye dengan menggunakan pendekatan gaya realisme. Naskah drama ini merepresentasikan realitas kehidupan sosial masyarakat yang sarat dengan persoalan kemanusian, khususnya konflik batin tokoh-tokohnya yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi, serta ketimpangan sosial. Melalui pendekatan realisme, perancangan artistik diarahkan untuk menghadirkan suasana panggung yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu memperkuat kejujuran ekspresi dan kedalaman makna dramatik. Perancangan artistik mencakup elemen setting panggung, property dan hand property, kostum, rias, tata cahaya, serta musik yang disusun secara terintegrasi untuk mendukung karakter, peristiwa, dan konflik dalam naskah. Hasil perancangan menunjukkan bahwa pendekatan realisme dalam perancangan artistic mampu memperkuat suasana dramatik, memperjelas karakter tokoh, serta menyampaikan pesan sosial dan moral yang terkandung dalam naskah drama Barabah secara efektif.

Kata Kunci: Perancangan Artistik, *Barabah*, Motinggo Busye, Gaya, Realisme

PENDAHULUAN

Naskah Drama *Barabah* merupakan karya Motinggo Busye yang ditulis pada tahun 1961. Naskah drama *Barabah* merupakan salah satu karya terkenal dari Motinggo Busye, seorang sastrawan dan dramawan Indonesia yang dikenal produktif pada masa sastra modern Indonesia. Naskah drama ini mengangkat realitas kehidupan masyarakat bawah dengan segala persoalan sosial, ekonomi, dan moral yang menyertainya. Motinggo Busye dalam naskah drama *Barabah* menampilkan potret kehidupan masyarakat kelas bawah dengan gaya realisme yang kuat. dengan mengangkat kisah sehari-hari yang dekat dengan realitas sosial, seperti kemiskinan, kesenjangan, dan ketidakadilan.

Naskah drama *Barabah* disusun dengan bahasa yang lugas dan dialog yang hidup, menggambarkan cara berbicara masyarakat sederhana pada masanya. Penggunaan pendekatan gaya realisme membuat cerita ini terasa nyata dan mudah dipahami oleh penonton, seolah mereka sedang menyaksikan potongan kehidupan sesungguhnya. Motinggo Busye tidak hanya menampilkan konflik batin tokoh-tokohnya, tetapi juga menyisipkan kritik sosial terhadap moralitas, kemunafikan, dan ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye menceritakan tentang kesetian dan kepatuhan seorang istri terhadap suaminya, yang tergambar melalui tokoh Barabah yang rela mengorbankan perasaannya demi memenuhi perannya sebagai istri. Banio seorang pria tua yang telah menikah belasan kali dan selalu berakhir dengan perceraian. Banio yang akhirnya menikah dengan Barabah seorang wanita yang lebih muda dari Banio. Rumah tangga mereka tampak harmonis dan penuh cinta, Banio sangat menyayangi Barabah karena ia adalah istri ke-12 yang dinikahinya.

Konflik dalam cerita ini mulai muncul ketika seorang wanita bernama Zaitun datang berkunjung ke rumah mereka. Kehadiran Zaitun menimbulkan kecemburuan pada Barabah, karena Barabah mengira bahwa Zaitun adalah calon istri ke-13 Banio. Kecurigaan itu semakin kuat karena belakangan ini Banio memang sering melontarkan candaan tentang keinginannya untuk menikah lagi. Perasaan cemburu dan kecewa itu membuat Barabah marah dan bersikap dingin terhadap Zaitun, yang sebenarnya ia merasa bingung atas sikap Barabah yang tiba-tiba berubah. Banio pun akhirnya merasa terganggu dengan situasi yang terjadi dan mencoba mengejar Zaitun untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

Naskah drama *Barabah* Karya Motinggo Busye menampilkan ruang di dalam rumah yang sederhana namun memiliki makna. Pendekatan gaya realisme menjadi sangat relevan, karena gaya ini menekankan pada kehidupan sehari-hari secara apa adanya, tanpa dilebih-lebihkan. Perancangan artistik dituntut untuk dapat menghadirkan tata panggung, properti, dan pencahayaan yang mampu mendukung suasana kehidupan rakyat kecil sebagaimana yang tergambar di dalam naskah. Kebutuhan properti seperti kursi kayu usang, lampu minyak tanah, jam dinding lama, dan latar rumah kayu menjadi penanda dari kesederhanaan. Melalui pendekatan gaya realisme ini, perancang ingin menghadirkan suasana pementasan yang realistik namun tetap menyentuh sisi kemanusiaan yang dalam. Penonton diharapkan tidak hanya menyaksikan peristiwa demi peristiwa secara menyeluruh, tetapi ikut menyadari dan memahami konflik sosial serta batin yang dialami para tokohnya.

konsep artistik yang dibuat menerapkan pendekatan gaya realisme, yaitu gaya yang berusaha menampilkan kehidupan apa adanya, tanpa dilebih-lebihkan, Panggung di hadirkan sebagai bentuk realitas sosial, di mana segala sesuatu tampak apa adanya. Dengan menerapkan pendekatan gaya realisme, setiap kebutuhan visual mulai dari kostum, pencahayaan, suara, hingga properti berfungsi memperkuat kesan nyata seperti kehidupan sehari-hari. Panggung tidak hanya tempat pertunjukan, tetapi juga sebagai dunia sosial yang kaya pesan moral dan kritik sosial. Melalui perancangan artistik ini, konflik batin Barabah dan tokoh-tokoh di sekitarnya bisa tersampaikan dengan kuat dan menyentuh hati para penonton. Setiap kebutuhan panggung mulai dari tata ruang, properti, *hand property*, kostum, hingga pencahayaan harus bisa mendukung perubahan suasana batin tokoh serta menggambarkan perubahan emosi antara harapan dan keputusasaan. Dengan kata lain, perancangan artistik naskah drama *Barabah* tidak hanya berfungsi sebagai latar tempat, melainkan juga sebagai cerminan konflik batin dan realitas sosial yang melingkupi kehidupan tokoh-tokohnya.

Melalui pendekatan gaya realisme, sebagai perancangan artistik perlu menghidupkan lingkungan pentas yang terasa nyata, dekat dengan kehidupan sehari-hari, agar penonton bisa merasakan ketegangan emosional yang dialami tokoh Barabah. Dengan demikian, seluruh elemen artistik berperan aktif memperkuat makna dramatik dan membantu penonton memahami inti kemanusiaan yang menjadi nyawa dalam naskah drama *Barabah* Karya Motinggo Busye.

METODE PERANCANGAN ARTISTIK

Metode perancangan Artistik merupakan cara kerja yang dilakukan seorang penata artistik, dalam mewujudkan desain panggung dan mewujudkan bentuk artistik diatas panggung. Menggunakan metode artistik akan mempermudah seorang penata artistik dalam mendesain panggung. Karena seorang penata artistik dituntut untuk dapat memahami naskah dan menguasai gambaran yang ada dalam cerita tersebut. Seluruh kerja penciptaan penata akan menggunakan metode penataan artistik Michael Holt. Adapun beberapa langkah dalam pembentukan artistik dalam metode ini ialah:

1. Menganalisis Naskah Dengan Perspektif Artistik

Pada tahap ini perancang menganalisis naskah drama *Barabah* agar mengetahui bagaimana perancangan Artistik yang dirancang agar dapat menunjang pementasan ini dan dapat dipahami dengan jelas oleh penonton.

2. Membuat Kertas Kerja Artistik

Untuk mewujudkan perancangan Artistik pementasan *Barabah*, dibutuhkan kreativitas dan analisa perancangan untuk menekankan simbol-simbol yang dihadirkan untuk gagasan perancangan Artistik pada pementasan ini dapat menyampaikan realitas

3. Memilih Bahan dan Alat Perancangan

Tahapan ini merupakan bagian penting di mana perancang harus benar-benar memastikan penggunaan bahan dasar dan perlengkapan yang sesuai dalam proses perancangan artistik pementasan. Dengan pemilihan yang tepat, perancang akan lebih mudah memulai pembuatan rancangan artistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Naskah drama *Barabah* Karya Motinggo Busye disusun pendekatan gaya realisme yang menampilkan gambaran kehidupan manusia secara apa adanya, baik dari segi peristiwa, konflik, maupun karakter tokohnya. Realisme dalam naskah ini tercemin melalui dialog yang lugas, latar peristiwa yang lekat dengan kehidupan sehari-hari, serta konflik sosial dan psikologis yang berkembang secara natural. Pendekatan realisme tersebut menuntut perancangan artistik yang mampu menghadirkan suasana ruang, waktu, dan lingkungan secara logis serta dapat dipercaya oleh penonton.

Dalam konteks perancangan artistik, pendekatan gaya realisme pada naskah drama *Barabah* menekankan pada penghadiran visual yang merepresentasikan realitas kehidupan tokoh secara konkret. Elemen artistik seperti kostum, rias, properti, dan tata ruang dirancang berdasarkan fungsi dan kebiasaan tokoh dalam kehidupan sehari-hari, tanpa unsur dekoratif yang berlebihan. Dengan demikian, perancangan artistik berperan sebagai pendukung utama dalam memperkuat kesan realisme, sehingga pesan dan makna yang diinginkan tersampaikan secara utuh kepada penonton.

Pada tahap perancangan artistik, seluruh unsur visual pementasan dirancang berdasarkan petunjuk-petunjuk yang tercantum dalam naskah drama *Barabah* Karya Motinggo Busye. Proses ini mencakup pengolahan konsep artistik yang dituangkan secara rinci, meliputi penataan *setting* panggung, properti, dan *hand property*, kostum, rias, pencahayaan selaras dengan gagasan perancangan artistik tanpa menghilangkan makna dan pesan yang terkandung dalam naskah.

KESIMPULAN

Perancangan artistik naskah drama *Barabah* Karya Motinggo Busye menggunakan pendekatan gaya realisme. Beberapa bahan material utama seperti kayu, kain, properti dan *Hand property*, kostum, serta rias yang diterapkan oleh perancang artistik selaras dengan esensi naskah yang mengedepankan keaslian dan kedekatan kenyataan. Dalam penggunaan tata cahaya, perancang memanfaatkan intensitas dan distribusi cahaya yang sesuai dengan suasana alami adegan, sedangkan musik perpindahan, dan musik penutup yang menguatkan suasana realistik cerita. Dengan demikian, rancangan artistik yang dibuat

membantu mewujudkan pengolahan panggung naskah drama *Barabah* Karya Motinggo Busye secara visual yang mendekati kenyataan di atas panggung.

perancangan gaya realisme pada naskah drama *Barabah* Karya Motinggo Busye ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi para perancang artistik lainnya, baik dari segi konsep realisme dalam pengolahan panggung, pemilihan properti, desain kostum dan rias, penataan cahaya, maupun penyusunan musik yang mendukung suasana realisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewoijati, Cahyanigrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dipayana, A. (Ed.). 2003. *Warisan Roedjito: Sang Maestro Tata Panggung, Perihal Teater dan Sejumlah Aspeknya*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Holt, Michael. 1991. *Stage Design & Properties*. Phaidon Theatre Manuals.
- _____. 1999. *Costume and Make-up*. Phaidon Theatre Manuals.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Yogyakarta: Remaja Rosda Pressindo.
- Pradmodarya Pramana. 1988. *Tata Dan Teknis Pentas*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Saaduddin, & Alamo, E. 2024. *Buku Ajar Tata Artistik Dasar*. Padangpanjang: Metalogos Publisher.
- Dokumentasi audio visual naskah drama Barabah karya Motinggo Buesje, dapat diakses pada link dibawah ini:
- https://youtu.be/RID9MhNWTsE?si=ntiROIUz_ocbavwN
- <https://youtu.be/RID9MhNWTsE?si=h01kqO8AtS-3hpsA>
- <https://youtu.be/XYdsbA4c7Zw?si=yEUTyGuzFAh24Uj>
- https://youtu.be/7Bv8Zfouu_o?si=go4M1axBNSoyJhWk
- <https://youtu.be/CxBi4yd7A8U?si=Wh6k3fJXom83YjnT>